

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugono, 2008:1). Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena sosial dari sudut perspektif partisipan (Sukmainata, 2012:94).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilakukannya penelitian. Dalam penelitian ini, lokasi penelitian dilakukan dalam dua lokasi yaitu:

1. SMK Muhammadiyah 2 Moyudan yang beralamat di Jalan Raya Gedongan-Klagon, Sumber Agung, Moyudan, Sleman, Yogyakarta. Keadaan sosial siswa di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan sama rata, sehingga jika dilihat dari aspek keadaan sosialnya masing-masing siswa rata-rata memiliki *handphone*. Adapun peraturan sekolah mengenai penggunaan *handphone* di sekolah ini hanya boleh menggunakan ketika jam sekolah berakhir, sehingga saat pagi hari siswa diminta menitipkan

handphone mereka kepada guru selanjutnya diambil kembali ketika jam sekolah berakhir. Hal tersebut diberlakukan agar tidak mengganggu siswa selama proses pembelajaran. Sedangkan peraturan penggunaan *handphone* bagi guru dan kariawan di sekolah ini dibebaskan, asal tidak mengganggu proses belajar mengajar disekolah.

2. SMK Negeri 1 Sedayu yang beralamat di Jl. Kemusuk, Argomulyo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta. Keadaan sosial siswa di SMK Negeri 1 Sedayu sama rata, sehingga sebagian besar siswa di sekolah ini menggunakan *handphone*. Peraturan sekolah mengenai penggunaan *handphone* pun bebas, tidak ada aturan yang melarang guru, kariawan maupun siswa menggunakan *handphone* dilingkungan sekolah.

Mengingat lokasi sekolah yang berbeda, peraturan sekolah yang berbeda tersebut, peneliti terdorong untuk mengetahui bagaimana sikap siswa terhadap akhlak penggunaan *handphone* di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan dan SMK Negeri 1 Sedayu.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subyek dari mana data tersebut diperoleh (Arikunto, 2010:172). Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh dari warga di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan dan SMK Negeri 2 Sedayu. Adapun rincian sumber data penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah masing-masing sekolah, yaitu kepala sekolah SMK Muhammadiyah 2 Moyudan dan Kepala sekolah SMK Negeri 1 Sedayu.
2. Guru bimbingan konseling dari masing-masing sekolah, yang meliputi guru bimbingan konseling SMK Muhammadiyah Moyudan dan SMK Negeri 1 Sedayu.
3. Seluruh siswa kelas XI dari masing-masing sekolah. Adapun jumlah siswa dari masing-masing sekolah tersebut sebagai berikut:
 - a. Siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Moyudan yang berjumlah 70 siswa secara keseluruhan.
 - b. Siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sedayu yang berjumlah 380 siswa secara keseluruhan.

Karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka dalam penelitian ini menggunakan sampel sebagai sumber data. Penentuan sumber data pada penelitian ini dilakukan secara purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2015:299). Oleh karena itu, sumber data dalam penelitian ini meliputi:

1. Kepala sekolah masing-masing sekolah, yaitu kepala sekolah SMK Muhammadiyah 2 Moyudan dan Kepala sekolah SMK Negeri 1 Sedayu.

2. Guru bimbingan konseling dari masing-masing sekolah, yang meliputi guru bimbingan konseling SMK Muhammadiyah Moyudan dan SMK Negeri 1 Sedayu. Dalam penelitian ini, guru bimbingan konseling dianggap mengetahui mengenai peraturan penggunaan *handphone* disekolah serta perilaku siswa kelas XI pada masing-masing sekolah.
3. Siswa kelas XI dari masing-masing sekolah. Adapun jumlah siswa yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Moyudan yang berkelakuan baik, sedang dan buruk. Kriteria siswa tersebut dapat diketahui berdasarkan pelanggaran yang dilakukan siswa berdasarkan catatan pelanggaran atau informasi dari guru bimbingan konseling di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan.
 - b. Siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sedayu yang berkelakuan baik, sedang dan buruk. Kriteria siswa tersebut dapat diketahui berdasarkan pelanggaran yang dilakukan siswa berdasarkan catatan pelanggaran atau informasi dari guru bimbingan konseling di SMK Negeri 1 Sedayu.

D. Jenis data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang di dapat dari sumber data. Data tersebut berguna untuk mengetahui sikap siswa terhadap akhlak penggunaan *handphone*. Data tersebut diperoleh melalui observasi dan wawancara kepada kepala sekolah, guru bimbingan konseling dan siswa yang menjadi sumber data dalam penelitian ini. Data primer dalam peneltian ini meliputi:

- a. Hasil observasi secara langsung, dalam bentuk catatan perilaku (verbal maupun non verbal serta perilaku).
- b. Catatan hasil wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen arsip SMK Muhammadiyah 2 Moyudan dan SMK Negeri 2 Sedayu. Data tersebut berupa data yang mendukung hasil penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi:

- a. Peraturan penggunaan *handphone* di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan.
- b. Peraturan penggunaan *handphone* di SMK Negeri 1 Sedayu.
- c. Catatan pelanggaran penggunaan *handphone* yang dilakukan siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah Moyudan.
- d. Catatan pelanggaran penggunaan *handphone* yang dilakukan siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Sedayu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara atau interview

Wawancara atau *interview* merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian kuantitatif maupun kualitatif. Wawancara dilaksanakan secara tatap muka secara individual dan kadang kala secara kelompok (Sukmadinata, 2012:216).

Dalam penelitian ini wawancara ditujukan sumber data yang telah ditentukan sebelumnya. Wawancara ini dilakukan guna mengetahui sejauh mana sikap siswa terhadap akhlak penggunaan *handphone*. Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga jenis, yaitu:

a) Wawancara tak berstruktur.

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2015:318). Dalam penelitian ini, wawancara tak berstruktur dilakukan sebagai pendahuluan penelitian. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui secara pasti permasalahan yang ada pada

obyek, sehingga peneliti dapat menentukan permasalahan pada penelitian.

b) Wawancara terstruktur.

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang telah disusun instrument pertanyaan beserta alternatif jawabannya. Wawancara terstruktur ini dapat dilakukan oleh beberapa pewawancara, dengan catatan setiap sumber data (Responden) diberikan pertanyaan yang sama, dan pewawancara mencatatnya. Namun, sebelum pewawancara melakukan wawancara sebaiknya dilakukan training terlebih dahulu, hal tersebut dilakukan agar setiap wawancara mempunyai ketrampilan yang sama (Sugiyono, 2015:318). Dalam penelitian ini, wawancara terstruktur dilakukan secara khusus kepada siswa kelas XI masing-masing sekolah yang sudah ditentukan sebagai responden atau sumber data.

c) Wawancara semistruktur.

Wawancara semistruktur termasuk dalam kategori *in-dept interview* dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibanding dengan wawancara terstruktur. Wawancara ini dilakukan untuk menemukan masalah secara lebih terbuka, dimana pihak responden diminta untuk memberi pendapat

mengenai sikap siswa dan akhlak penggunaan *handphone* (Sugiyono, 2015:318). Wawancara ini ditujukan kepada guru bimbingan konseling dan beberapa siswa yang telah ditentukan sebagai responden atau sumber data.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Moleong, 2007:324).

Namun yang utama adalah uji kredibilitas data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif. Dalam melakukan penarikan kesimpulan peneliti memakai pedoman instrumen penelitian yang bersumber dari referensi terkait. Selanjutnya mensinkronisasikannya dengan data hasil wawancara dan hasil observasi di lapangan.

G. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul maka dilakukan analisis dengan menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman, yang mana

analisis ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data ini yaitu dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya yang disebut data reduction, kemudian data disajikan dalam sebuah pola yang sesuai dengan kajian yang disebut data display, dan setelah itu ditarik sebuah kesimpulan yang menghasilkan sebuah hipotesis dan deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap menjadi jelas (*conclusion drawing*) atau (*verification*).

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Menurut S. Nasution dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Naturalistik bahwa reduksi adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema polanya, sehingga data lebih mudah untuk dikendalikan. Sedangkan menurut Sugiyono reduksi adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Setelah semua data yang telah terkumpul melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka perlu difokuskan sesuai rumusan masalah dalam penelitian ini (Sugiyono, 2008:91).

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2008:341).

Dari penjelasan tersebut, maka langkah selanjutnya setelah direduksi adalah mendisplaykan data, yaitu membuat uraian yang bersifat naratif, sehingga dapat diketahui rencana kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami dari data tersebut. Rencana kerja tersebut bisa berupa mencari pola-pola data yang dapat mendukung penelitian tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada atau berupa gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remangremang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini masih sebagai hipotesis, dan dapat menjadi teori jika didukung oleh data-data yang lain (Sugiyono, 2008:345).